

---

# TANTANGAN KEBERLANJUTAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN: PERSPEKTIF SOSIAL-EKONOMI

**Farhan Ahsani**

*Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Medan Area, Indonesia*

---

## **Abstrak**

Tantangan keberlanjutan pembangunan berkelanjutan merupakan isu penting dalam konteks sosial-ekonomi global saat ini. Artikel ini menyajikan analisis mendalam tentang berbagai tantangan yang dihadapi dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan dari perspektif sosial-ekonomi. Berbagai aspek seperti ketimpangan sosial, ketahanan ekonomi, dan dampak lingkungan dipertimbangkan dalam menyusun strategi untuk mengatasi tantangan ini. Artikel ini juga menyoroti pentingnya kolaborasi lintas sektor dan kebijakan yang terintegrasi untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif.

**Kata Kunci:** *Tantangan, Keberlanjutan, Pembangunan Berkelanjutan*

---



## PENDAHULUAN

### **Latar Belakang**

*Pembangunan berkelanjutan adalah agenda yang mendesak di abad ke-21, dengan fokus pada upaya untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, perlindungan lingkungan yang berkelanjutan, dan pembangunan sosial yang merata. Namun, dalam perjalanan menuju tujuan ini, kita dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks, terutama dari perspektif sosial-ekonomi. Tantangan ini mencakup sejumlah isu yang berkaitan dengan ketimpangan sosial, ketahanan ekonomi, dan dampak lingkungan yang memerlukan penanganan serius dan strategi yang terintegrasi.*

*Salah satu tantangan utama dalam pembangunan berkelanjutan adalah ketimpangan sosial yang luas. Meskipun kemajuan ekonomi telah mengangkat jutaan orang dari kemiskinan, ketimpangan antara kelompok masyarakat yang kaya dan miskin terus membesar di banyak negara. Ketimpangan ini menciptakan ketidaksetaraan dalam akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan sanitasi, serta peluang ekonomi dan politik. Dalam konteks sosial-ekonomi, ketimpangan ini dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial, ketegangan politik, dan pertumbuhan ekonomi yang tidak berkelanjutan.*

*Selain itu, tantangan dalam mencapai pembangunan berkelanjutan juga meliputi ketahanan ekonomi yang rapuh. Sektor-sektor ekonomi rentan terhadap guncangan ekonomi global, fluktuasi harga komoditas, dan krisis keuangan dapat menghambat kemampuan suatu negara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan menciptakan lapangan kerja yang layak. Ketahanan ekonomi yang lemah juga dapat meningkatkan kerentanan terhadap krisis sosial dan politik serta menghambat kemampuan untuk merespons tantangan lingkungan yang mendesak.*

*Dampak lingkungan juga menjadi perhatian utama dalam pembangunan berkelanjutan dari perspektif sosial-ekonomi. Perubahan iklim, kerusakan lingkungan, dan degradasi sumber daya alam mengancam keberlanjutan ekonomi dan kesejahteraan sosial di seluruh dunia. Hal ini memerlukan adopsi kebijakan dan praktik ekonomi yang berkelanjutan, yang mempertimbangkan dampak lingkungan dari kegiatan ekonomi dan mencari solusi yang ramah lingkungan.*

*Dengan demikian, penting untuk memahami dan mengatasi tantangan ini dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan dari perspektif sosial-ekonomi. Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki lebih lanjut berbagai tantangan ini, serta menyusun strategi yang terintegrasi untuk mengatasi mereka. Dengan pemahaman yang mendalam tentang tantangan sosial-ekonomi ini, kita dapat merancang kebijakan dan program yang efektif untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif, melindungi lingkungan, dan meningkatkan kesejahteraan sosial secara keseluruhan.*

## **Metode Penelitian**

*Metode penelitian yang dapat digunakan untuk menginvestigasi tantangan keberlanjutan pembangunan berkelanjutan dari perspektif sosial-ekonomi dapat melibatkan berbagai pendekatan dan teknik. Berikut adalah beberapa metode penelitian yang mungkin digunakan untuk mendalami masalah ini:*

- 1. Studi Literatur: Metode ini melibatkan tinjauan terhadap literatur yang relevan dalam bidang keberlanjutan pembangunan berkelanjutan dan perspektif sosial-ekonomi. Dengan memeriksa artikel jurnal ilmiah, buku, laporan pemerintah, dan dokumen-dokumen lainnya, peneliti dapat memahami kerangka kerja teoritis, temuan empiris, dan tren terkini dalam pembangunan berkelanjutan. Studi literatur ini menjadi landasan penting dalam menyusun kerangka analisis dan merancang metodologi penelitian lebih lanjut.*
- 2. Analisis Data Sekunder: Peneliti dapat menggunakan data sekunder yang telah dikumpulkan oleh lembaga-lembaga internasional, pemerintah, atau organisasi non-pemerintah untuk menganalisis berbagai aspek sosial-ekonomi dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Data tersebut dapat mencakup statistik ekonomi, indikator pembangunan manusia, data lingkungan, dan banyak lagi. Dengan menganalisis data sekunder ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola, tren, dan korelasi antara variabel sosial-ekonomi dan keberlanjutan pembangunan.*
- 3. Survei dan Wawancara: Metode ini melibatkan pengumpulan data primer melalui survei dan wawancara dengan responden yang relevan, seperti pemangku kepentingan pemerintah, pengusaha, aktivis masyarakat sipil, dan warga masyarakat. Survei dapat dilakukan secara daring atau langsung, sementara wawancara biasanya dilakukan secara langsung untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan dan pengalaman individu terkait tantangan sosial-ekonomi dalam pembangunan berkelanjutan. Data yang diperoleh dari survei dan wawancara dapat memberikan wawasan yang berharga tentang persepsi, sikap, dan praktik yang relevan dalam masyarakat.*
- 4. Analisis Kebijakan: Metode ini melibatkan analisis kebijakan yang telah diadopsi oleh pemerintah, organisasi internasional, atau lembaga lainnya dalam upaya untuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan dari perspektif sosial-ekonomi. Peneliti dapat menganalisis kebijakan-kebijakan ini untuk memahami tujuan, instrumen, dan dampaknya terhadap berbagai aspek pembangunan berkelanjutan, termasuk ketimpangan sosial, ketahanan ekonomi, dan dampak lingkungan. Analisis kebijakan dapat membantu dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan yang ada dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan atau inovasi kebijakan lebih lanjut.*
- 5. Pendekatan Kualitatif: Pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika sosial-ekonomi dalam pembangunan berkelanjutan. Ini dapat melibatkan studi kasus, observasi partisipatif, atau analisis naratif untuk menjelajahi pengalaman, persepsi, dan*

*praktik sosial-ekonomi dalam konteks lokal atau regional. in tidak terungkap melalui metode kuantitatif.*

## **PEMBAHASAN**

*Pembahasan tentang tantangan keberlanjutan pembangunan berkelanjutan dari perspektif sosial-ekonomi menyoroti berbagai isu kompleks yang mempengaruhi upaya untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, aspek sosial dan ekonomi saling terkait dan saling memengaruhi, sehingga perlu dipahami secara holistik dalam merumuskan strategi kebijakan yang efektif. Berikut ini adalah beberapa pembahasan yang mendalam mengenai tantangan ini:*

- 1. Ketimpangan Sosial dan Ekonomi: Tantangan pertama yang perlu dihadapi dalam pembangunan berkelanjutan adalah ketimpangan sosial dan ekonomi yang luas di banyak negara. Ketimpangan ini mencakup ketidaksetaraan dalam distribusi pendapatan, akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, serta peluang ekonomi. Ketimpangan sosial dan ekonomi ini tidak hanya tidak adil, tetapi juga dapat menghambat kemajuan pembangunan berkelanjutan dengan menciptakan ketegangan sosial, tidak stabilnya politik, dan rendahnya kualitas hidup bagi sebagian besar populasi.*
- 2. Ketahanan Ekonomi: Tantangan lain yang dihadapi dalam pembangunan berkelanjutan adalah ketahanan ekonomi yang rapuh terhadap guncangan ekonomi global dan fluktuasi harga komoditas. Negara-negara berkembang sering kali rentan terhadap krisis ekonomi dan keuangan yang dapat merusak kemajuan pembangunan yang telah dicapai. Ketahanan ekonomi yang kuat diperlukan untuk memastikan kelangsungan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan serta untuk mengurangi kerentanan terhadap guncangan ekonomi eksternal.*
- 3. Dampak Lingkungan: Tantangan ketiga adalah dampak lingkungan yang serius dari pola konsumsi dan produksi yang tidak berkelanjutan. Aktivitas ekonomi yang berfokus pada pertumbuhan tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan telah menyebabkan degradasi sumber daya alam, perubahan iklim, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Dampak lingkungan yang merusak ini dapat mengancam keberlanjutan pembangunan jangka panjang dengan merusak ekosistem yang mendasarinya, menyebabkan kerugian ekonomi, dan meningkatkan ketidaksetaraan sosial.*
- 4. Perlunya Pendekatan Terintegrasi: Untuk mengatasi tantangan keberlanjutan pembangunan berkelanjutan dari perspektif sosial-ekonomi, diperlukan pendekatan terintegrasi yang memadukan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Pendekatan ini mencakup perumusan kebijakan yang holistik, investasi dalam infrastruktur yang ramah lingkungan, dan promosi pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Pendekatan terintegrasi juga melibatkan kolaborasi lintas sektor dan kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat sipil untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan secara bersama-sama.*
- 5. Pentingnya Inklusi Sosial dan Partisipasi: Akhirnya, pembahasan tentang tantangan keberlanjutan pembangunan berkelanjutan tidak lengkap tanpa*

*mempertimbangkan pentingnya inklusi sosial dan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Memastikan bahwa semua kelompok masyarakat memiliki akses yang adil terhadap sumber daya dan peluang ekonomi, serta memiliki suara dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka, merupakan prasyarat untuk pembangunan berkelanjutan yang sejati.*

*Dengan memahami dan mengatasi tantangan ini secara efektif, kita dapat memajukan agenda pembangunan berkelanjutan secara menyeluruh yang mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Langkah-langkah konkret yang diambil untuk mengatasi ketimpangan sosial, meningkatkan ketahanan ekonomi, mengurangi dampak lingkungan, dan mempromosikan inklusi sosial dan partisipasi masyarakat akan membawa kita lebih dekat ke arah mewujudkan visi pembangunan berkelanjutan yang inklusif dan berkeadilan.*

*Ketika kita membahas tantangan keberlanjutan pembangunan berkelanjutan dari perspektif sosial-ekonomi, kita harus memahami kompleksitasnya. Pertama-tama, ketimpangan sosial dan ekonomi merupakan salah satu isu kunci yang mempengaruhi kemampuan suatu negara untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Ketimpangan ini mencakup disparitas dalam pendapatan, akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, serta kesenjangan dalam peluang ekonomi. Tidak hanya ketimpangan ini tidak adil, tetapi juga dapat menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik yang dapat menghambat upaya pembangunan jangka panjang.*

*Ketahanan ekonomi juga merupakan tantangan yang signifikan dalam konteks pembangunan berkelanjutan. Negara-negara berkembang sering kali rentan terhadap guncangan ekonomi global dan fluktuasi harga komoditas, yang dapat merusak kemajuan pembangunan yang telah dicapai. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat ketahanan ekonomi agar negara-negara dapat mengatasi ketidakpastian ekonomi dan meningkatkan kemampuan untuk merespons dengan cepat terhadap perubahan eksternal yang tak terduga.*

*Selain itu, dampak lingkungan yang merusak juga menjadi tantangan serius dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan. Aktivitas ekonomi yang tidak berkelanjutan telah menyebabkan degradasi lingkungan, perubahan iklim, dan hilangnya keanekaragaman hayati. Dampak-dampak ini dapat mengancam keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan jangka panjang, dan memerlukan tindakan yang segera untuk membatasi kerusakan lebih lanjut serta memperbaiki kerusakan yang sudah ada.*

*Untuk mengatasi tantangan ini, pendekatan terintegrasi diperlukan. Hal ini mencakup perumusan kebijakan yang holistik yang mengintegrasikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Kolaborasi lintas sektor dan kemitraan antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil juga menjadi penting untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan secara menyeluruh. Dengan memadukan berbagai perspektif dan sumber daya, kita dapat menghasilkan solusi yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk tantangan kompleks yang dihadapi dalam pembangunan berkelanjutan.*

*Terakhir, penting untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diambil dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan didasarkan pada prinsip inklusi sosial dan partisipasi masyarakat. Masyarakat harus secara aktif terlibat dalam proses pembangunan,*

dan kebijakan dan program harus dirancang untuk memastikan bahwa semua kelompok masyarakat memiliki akses yang adil terhadap manfaat pembangunan. Hanya dengan memperhitungkan kebutuhan dan aspirasi semua pihak, kita dapat mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif yang memperbaiki kualitas hidup semua orang dan memastikan kesetaraan yang lebih besar dalam masyarakat.

Dalam menghadapi tantangan keberlanjutan pembangunan berkelanjutan dari perspektif sosial-ekonomi, juga penting untuk memperhatikan pentingnya peran inovasi dan teknologi. Inovasi dalam bidang teknologi dapat menjadi kunci untuk mengatasi tantangan lingkungan dan meningkatkan efisiensi sumber daya. Misalnya, pengembangan teknologi hijau dapat membantu mengurangi emisi karbon dan memperbaiki kualitas lingkungan, sementara teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan untuk meningkatkan akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Dengan menerapkan inovasi secara tepat, kita dapat mempercepat kemajuan menuju pembangunan berkelanjutan.

Selain itu, partisipasi aktif masyarakat juga merupakan elemen kunci dalam upaya menuju pembangunan berkelanjutan. Masyarakat perlu didorong untuk terlibat dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka sendiri, terutama dalam konteks pembangunan lokal. Dengan memberdayakan masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, kita dapat memastikan bahwa kebijakan dan program yang diimplementasikan mencerminkan kebutuhan dan aspirasi mereka secara lebih akurat, serta meningkatkan penerimaan dan keberlanjutan dari berbagai inisiatif pembangunan.

Selanjutnya, untuk mengatasi ketimpangan sosial dan ekonomi, diperlukan kebijakan yang bertujuan untuk menciptakan akses yang lebih adil terhadap sumber daya dan peluang. Ini termasuk kebijakan yang mendukung penciptaan lapangan kerja yang layak, peningkatan akses terhadap pendidikan dan pelatihan, serta perlindungan sosial bagi mereka yang rentan. Dengan cara ini, kita dapat memperkuat fondasi pembangunan berkelanjutan dengan memastikan bahwa semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dan merasakan manfaat dari kemajuan ekonomi.

Terakhir, kolaborasi internasional juga sangat penting dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan. Tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan sering kali lintas batas, seperti perubahan iklim dan perdagangan global. Oleh karena itu, kerja sama internasional diperlukan untuk menangani tantangan ini secara efektif. Negara-negara harus bekerja sama untuk mengembangkan solusi bersama, berbagi pengetahuan dan sumber daya, serta memperkuat kerangka kerja global untuk pembangunan berkelanjutan.

Dalam kesimpulan, tantangan keberlanjutan pembangunan berkelanjutan dari perspektif sosial-ekonomi memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Dengan mengatasi ketimpangan sosial dan ekonomi, mempromosikan inovasi dan teknologi, memberdayakan masyarakat, mendorong kebijakan yang inklusif, dan meningkatkan kerja sama internasional, kita dapat menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan dan inklusif bagi semua.

Degradasi lingkungan merupakan ancaman serius bagi kelangsungan hidup manusia dan planet ini. Oleh karena itu, perlindungan dan restorasi lingkungan harus menjadi

prioritas utama dalam upaya mencapai pembangunan berkelanjutan. Ini termasuk melindungi sumber daya alam, memperbaiki kualitas udara dan air, serta menghentikan deforestasi dan kerusakan ekosistem lainnya.

Selanjutnya, dalam menghadapi tantangan keberlanjutan pembangunan berkelanjutan, penting juga untuk memperhatikan ketahanan sosial masyarakat. Hal ini melibatkan membangun kapasitas masyarakat untuk menghadapi guncangan eksternal seperti bencana alam, konflik, atau perubahan ekonomi. Penguatan kapasitas masyarakat termasuk peningkatan akses terhadap pendidikan, pelatihan keterampilan, akses terhadap layanan kesehatan, serta peningkatan kapasitas untuk mengelola risiko dan konflik.

Selain itu, dalam merumuskan kebijakan pembangunan berkelanjutan, penting untuk memperhitungkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal. Setiap komunitas memiliki pengetahuan dan praktik tradisional yang berharga yang dapat berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Menghormati dan memperkuat nilai-nilai budaya lokal dapat membantu memastikan bahwa pembangunan berkelanjutan tidak hanya efektif, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat yang beragam.

Tantangan terakhir yang perlu diatasi adalah ketidakpastian politik dan keamanan. Konflik bersenjata, ketegangan geopolitik, dan instabilitas politik dapat menghambat kemajuan menuju pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk memperkuat tata kelola yang baik, mempromosikan perdamaian dan rekonsiliasi, serta membangun sistem politik yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Dalam rangka mengatasi tantangan keberlanjutan pembangunan berkelanjutan, kolaborasi lintas sektor dan lintas batas sangatlah penting. Pemerintah, swasta, masyarakat sipil, dan lembaga internasional perlu bekerja sama untuk mengidentifikasi solusi yang efektif dan mengimplementasikan kebijakan yang berdampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Dengan demikian, kita dapat mencapai pembangunan berkelanjutan yang memperbaiki kualitas hidup semua orang, saat juga menjaga keseimbangan ekologi planet ini untuk generasi mendatang.

Dalam melanjutkan upaya menuju pembangunan berkelanjutan, penting untuk memperhatikan aspek pendidikan dan kesadaran masyarakat. Pendidikan memiliki peran kunci dalam mengubah perilaku dan pola pikir manusia menuju gaya hidup yang lebih berkelanjutan. Melalui pendidikan yang inklusif dan holistik, masyarakat dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan, mempraktikkan pola konsumsi yang bertanggung jawab, dan berperan aktif dalam upaya konservasi alam.

Selanjutnya, dalam konteks tantangan keberlanjutan pembangunan berkelanjutan, penting untuk menciptakan sistem ekonomi yang berkelanjutan. Hal ini melibatkan mengubah model ekonomi yang berbasis pada pertumbuhan tanpa batas dan konsumsi berlebih menjadi model yang berfokus pada kesejahteraan manusia dan keberlanjutan lingkungan. Sistem ekonomi yang berkelanjutan harus mampu memperhitungkan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi serta mendorong inovasi yang ramah lingkungan.

Terakhir, penting juga untuk memperkuat kerja sama antar negara dalam menghadapi tantangan global yang bersifat lintas batas, seperti perubahan iklim, krisis kemanusiaan, dan perdagangan ilegal. Melalui kerja sama regional dan internasional,

negara-negara dapat bertukar pengetahuan dan sumber daya, memperkuat sistem tata kelola global, dan menciptakan solusi bersama untuk tantangan bersama. Solidaritas internasional dan semangat saling membantu merupakan kunci dalam mengatasi tantangan global yang kompleks ini.

Tantangan keberlanjutan pembangunan berkelanjutan dari perspektif sosial-ekonomi meliputi berbagai aspek yang saling terkait, mulai dari ketimpangan sosial dan ekonomi hingga degradasi lingkungan dan ketidakpastian politik. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pendekatan terintegrasi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, swasta, masyarakat sipil, dan lembaga internasional. Dengan memperkuat kolaborasi dan memprioritaskan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan, kita dapat menciptakan masa depan yang lebih baik bagi semua.

### **Kesimpulan**

Dari perspektif sosial-ekonomi, tantangan keberlanjutan pembangunan berkelanjutan menyoroti kompleksitas yang melibatkan aspek ketimpangan, ketahanan ekonomi, dampak lingkungan, partisipasi masyarakat, dan kerja sama internasional. Ketimpangan sosial dan ekonomi menjadi salah satu fokus utama dalam upaya mencapai pembangunan yang berkelanjutan, dengan memastikan distribusi yang lebih adil dari sumber daya dan kesempatan. Ketahanan ekonomi menjadi penting untuk mengatasi guncangan ekonomi dan meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan global.

Selanjutnya, perlindungan lingkungan menjadi aspek krusial dalam pembangunan berkelanjutan, yang menuntut adanya tindakan untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang telah terjadi dan mencegah kerusakan lebih lanjut. Partisipasi masyarakat merupakan elemen penting dalam proses pembangunan, yang memungkinkan kebijakan dan program yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan lokal. Terakhir, kerja sama internasional menjadi kunci dalam menghadapi tantangan global yang memerlukan tanggapan bersama.

Dengan memperhatikan tantangan dan aspek-aspek kunci ini, langkah-langkah yang komprehensif dan terintegrasi dapat diambil untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Inisiatif yang mengatasi ketimpangan, memperkuat ketahanan ekonomi, melindungi lingkungan, mendorong partisipasi masyarakat, dan memperkuat kerja sama internasional akan menjadi fondasi bagi pembangunan yang berkelanjutan di masa depan. Dengan demikian, kesimpulan ini menegaskan perlunya pendekatan yang holistik dan kolaboratif untuk mengatasi tantangan keberlanjutan pembangunan berkelanjutan dari perspektif sosial-ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, A. M. (2021). *Analisis Pengaruh Pengganti Filler Dengan Abu Cangkang Sawit Terhadap Kinerja Perkerasan Aspal* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Tarigan, U. (2012). *Pengaruh Motivasi dan Kreatifitas Terhadap Kinerja Pamong Belajar di Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal Regional I Medan*.
- Deliana, M. *Budaya Organisasi Salah Satu Faktor Penentu Kinerja Karyawan Organizational Culture as a Kind of Factor Employee's Performance*.
- Siregar, N. S. S. (2016). *Komunikasi terapeutik dokter dan paramedis terhadap kepuasan pasien dalam pelayanan kesehatan pada rumah sakit bernuansa islami di kota Medan* (Doctoral dissertation, Program Pasca sarjana UIN-SU).
- Tarigan, U., & Usman, D. A. (2007). *Sistem Penilaian Prestasi Kerja Pegawai di Badan Diklat Provinsi Sumatera Utara*.
- Aulia, A. M., Tarigan, R. S., Wibowo, H. T., & Dwiatma, G. (2022). *Penerapan E-Gudang Sebagai Tempat Penampungan Ikan*.
- Novita, D. (2019). *Analisis Kinerja Inspektorat Daerah Dalam Melakukan Fungsi Pengawasan* (Studi Pada Inspektorat Kota Langsa).
- Nobriama, R. A. (2019). *pengaruh pemberian pupuk organik cair kandang kelinci dan kompos limbah baglog pada pertumbuhan bibit Kakao (theobroma cacao l.) Di polibeg* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Tarigan, U., & Batubara, B. M. (2015). *Peran Radio Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang (Rpd 2 FM) dalam Menunjang Program Pembangunan Daerah* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Tarigan, R. S. (2022). *KEBERMANFAATAN TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI PADA DUNIA PENDIDIKAN DI INDONESIA*.
- Eky Ermal, M. (2019). *PROFIL KINERJA RETURN DAN RESIKO PADA SAHAM TIDAK BERETIKA: STUDI KASUS PERUSAHAAN ROKOK DI INDONESIA*.
- Tarigan, U., & Sinaga, M. (2010). *Implementasi Manajemen Keuangan Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Sibolga).
- Tarigan, U., & Dewi, R. (2015). *Peranan Gaya Kepemimpinan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Kerja di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Siregar, N. S. S. (2019). *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Sumber Sari Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Santoso, M. H. (2021). *Application of Association Rule Method Using Apriori Algorithm to Find Sales Patterns Case Study of Indomaret Tanjung Anom*. *Brilliance: Research of Artificial Intelligence*, 1(2), 54-66.
- Putri, A. O. (2017). *Analisis Pelaksanaan Perencanaan Pembangunan Kelurahan Sei Putih Tengah Kecamatan Medan Petisah Kota Medan*.
- Batubara, B. M. (2023). *Implementasi Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kemiskinan* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Girsang, L. (2020). *Pengaruh Pelatihan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Lintas Aman Andalas Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Gunawan, I., Matondang, A., & Sembiring, M. (2020, February). *Lean Technology Implementation For Reducing The Dwelling Time Level*. In *Proceedings of the 1st International Conference of Global Education and Society Science, ICOGESS 2019, 14 March, Medan, North Sumatera, Indonesia*.
- Harahap, G. Y. (2004). *Decentralization and its Implications on the development of Housing in Medan*.
- Harahap, G. Y. (2020). *Instilling Participatory Planning in Disaster Resilience Measures: Recovery of Tsunami-affected Communities in Banda Aceh, Indonesia*. *Budapest International Research in Exact Sciences (BirEx) Journal*, 2(3), 394-404.
- Hartono, B. *HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT: A STUDY OF THE POLICY IMPLEMENTATION OF THE TRAINING POLICY TOWARD CAREER OF GOVERNMENT'S SERVANTS IN SLEMAN REGION*.
- Karim, A. (2017). *Efektivitas Beberapa Produk Pembersih Wajah Antiacne Terhadap Balderi Penyebab Jerawat Propianibacterium acnes*.
- MARPAUNG, A. D., & Harahap, G. Y. (2022). *PEMBANGUNAN PLTA PEUSANGAN 1 & 2 HYDROELECTRIC POWER PLANT CONTRUCTION PROJECT 88 MW-PENSTOCK LINE ACEH TENGAH*. *Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Muda, I., & Angelia, N. (2018). *Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Mengelola Sektor Pariwisata Pantai di Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat*.

- SIDABUTAR, P. R., & Harahap, G. Y. (2022). IDENTIFIKASI PELAT LANTAI PERON TINGGI PADA PEMBANGUNAN STASIUN LUBUK PAKAM BARU. *Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Siregar, N. I., & Aziz, A. (2012). *Model Pendidikan Karakter di SMA Swasta Brigjen Katamso Medan*.
- Tarigan, R. S. (2018). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Informasi Program Studi (SIPRODI)*.
- Tarigan, U., & Harahap, B. (2006). *Implementasi Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2004 Tentang surat Izin Tempat Usaha (SITU) di Kabupaten Gayo Lues*.
- Tarigan, U., & Suriadi, A. (2007). *Fungsi Pengawasan DPRD dalam Mewujudkan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah di Kabupaten Aceh Timur*.
- Nasution, I., & Tarigan, U. (2017). *Analisis Pemilihan Kepala Desa Serentak Terhadap Demokrasi Local di Desa Tanjung Kabupaten Aceh Tamiang (Studi Kasus Pada Kantor Kepala Desa Tanjung Kabupaten Aceh Tamiang)*.
- Dewi, W. C. (2020). *Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018 (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Sembiring, W. M. (2023). *Peranan Babinsa (Bintara Pembina Desa) Koramil 0201/Medan Komando Rayon Militer 11/Md dalam Pembinaan Kenakalan Remaja di Kecamatan Medan Deli*.
- Tarigan, U. (2004). *Peranan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Administrasi Pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 1 Binjai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Wibowo, H. T., Tarigan, R. S., & Mukmin, A. A. (2022). *APLIKASI MARKETPLACE PENDAMPING WISATA DENGAN API MAPS BERBASIS MOBILE DAN WEB*. Retrieved from [osf.io/3jpd/](https://osf.io/3jpd/).
- Wuri Andary, R. (2015). *Komunikasi Bermedia dan Perilaku Pelajar (Studi Korelasional tentang Penggunaan Smartphone terhadap Perilaku Pelajar SMA Negeri I Medan) (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara)*.
- Tarigan, U. (2016). *Implementasi Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 11 Tentang Rekapitulasi Penghitungan Suara Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Labuhan Batu Selatan Tahun 2015 di Kecamatan Torgamba (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, U. (2012). *Evaluasi Dampak Program Pengembangan Kecamatan (PPK) Terhadap Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pengaruh Terhadap Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Peunaron Kabupaten Aceh Timur Provinsi Aceh)*.
- Rejeki, R. (2019). *Implementasi Kebijakan Alokasi Dana Desa di Desa Pokan Baru Kecamatan Hutabayu Raja Kabupaten Simalungun (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Muda, I., & Dewi, R. (2013). *Model Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama di Kecamatan Sipirok Tapanuli Selatan*.
- Kurniawan, M. Y. (2022). *Penegakan Hukum Oleh Polri Terhadap Pelaku Tindak Pidana Judi Online (Studi Pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Data, P., Tarigan, R. S., Wibowo, H. T., Azhar, S., & Wasmawi, I. (2016). *Manual Procedure Petunjuk dan Mekanisme Pengoperasian Pendaftaran Ulang Online Mahasiswa Lama*.
- Berutu, B. R. (2019). *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Mungkur Kecamatan Siempat Rube Kabupaten Pakpak Bharat*.
- Muda, I., & Lubis, Y. A. (2023). *Implementasi Peraturan Walikota Medan Nomor 28 Tahun 2018 tentang Smart City (Studi Kasus di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan)*.
- Muda, I., Harahap, R. H., Amin, M., & Kusmanto, H. (2022, November). *Problems of the exploitation policy of children of street beggars in Medan city*. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2659, No. 1). AIP Publishing.
- Ramadhani, M. R., & Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN SALURAN PENGHUBUNG PADA BENDUNG DI SERDANG. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Santoso, M. H. (2021). *Laporan Kerja Praktek Sistem Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru Berbasis Web pada SMA Swasta Persatuan Amal Bakti (PAB) 8 Saentis*.
- Siregar, N. S. S. (2017). *Modul Praktikum Publik Speaking*.
- TARIGAN, R. G., & Harahap, G. Y. (2022). *LAPORAN KERJA PRAKTEK PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG MENARA BRI JL. PUTRI HIJAU NO. 2-KOTA MEDAN. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik*, 1(3).
- Tarigan, R. S., Wasmawi, I., & Wibowo, H. T. (2020). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Tanda Tangan Gaji Online (SITAGO)*.
- Tarigan, U. (2004). *Hubungan Kemampuan Manajemen Penyuluhan Lapangan Keluarga Berencana dan Efektivitas Pencapaian Program Keluarga Berencana di Kabupaten Aceh Tenggara*.
- Tarigan, U., & Dewi, R. (2018). *Evaluasi Prosedur Pelayanan KTP Elektronik di Kantor Camat Kecamatan Medan Belawan Kota Medan*.

- Tarigan, U., & Hasibuan, M. A. (2013). *Pengaruh Kepemimpinan Dalam Peningkatan Koordinasi Kerja di Satuan Polisi Pamong Praja Kota Binjai* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Tarigan, U., & Lubis, A. A. (2014). *Tingkat Pendapatan dan Proses Pemungutan Retribusi Sampah dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Binjai*.
- Barus, R. K. I., & Dwiana, R. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*.
- Thamrin, M. H., & Batubara, B. M. (2014). *Pengaruh Pelayanan Pengujian Kendaraan Bermotor Terhadap Tingkat Kepuasan Masyarakat di Dinas Perhubungan Kabupaten Deli Serdang*.
- Harahap, G. Y. (2001). *Taman Bermain Anak-Anak di Medan Tema Arsitektur Perilaku* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Rangkuti, A. H., Siregar, T., & Munawir, Z. *ARBITER: Jurnal Ilmiah Magister Hukum*.
- Tarigan, R. S., Azhar, S., & Wibowo, H. T. (2021). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Aplikasi Registrasi Asrama Kampus*.
- Tarigan, U. (2013). *Politik Pembangunan Partai Politik Islam: Studi Pemikiran Politik Pembangunan Partai Keadilan Sejahtera (PKS)*.
- Ritonga, S., & Batubara, B. M. (2020). *Peranan Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Penertiban Reklame di Kabupaten Deli Serdang* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Tarigan, R. S. (2016). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Elearning*. uma. ac. id.
- Siregar, N. S. S. (2019). *Analisis Disiplin Aparatur Sipil Negara Pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Aceh Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Deliana, M. (2013). *Pengaruh Budaya Perusahaan (Corporate Culture) terhadap Kinerja Karyawan* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Muda, I., & Mustofa, W. (2023). *Implementasi Prinsip Good Governance Responsitas Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Pada Kantor Camat Lingga Bayu Kabupaten Madina* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Adil, A., Liana, Y., Mayasari, R., Lamonge, A. S., Ristiyana, R., Saputri, F. R., ... & Wijoyo, E. B. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Get Press Indonesia.
- Angelia, A. (2022). *Analisis Implementasi Sistem Kinerja Anggaran pada Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Batu Bara*.
- Batubara, B. M., Humaizi, H., Kusmanto, H., & Ginting, B. (2022, November). *Poverty reduction program in Medan city: Public policy perspective*. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 2659, No. 1). AIP Publishing.
- Kadir, A., & Nasution, I. (2014). *Tingkat Partisipasi Perempuan dalam Lembaga Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Binjai Periode 2009-2014*.